

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun juga suatu perusahaan harus memiliki tujuan untuk bertahan dan menjaga kontinuitas usahanya. Namun perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan didalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut (Priatna, 2016). Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan periode lalu dan periode yang akan datang, sehingga dapat diketahui, kinerja mengalami perbaikan atau sebaliknya mengalami penurunan. Pengukuran kinerja merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu, tidak hanya target akhir yang perlu diukur dan menjadi ukuran kinerja perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan

kompetensi dan proses yang telah dilaksanakan. Selain itu, pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi pada periode yang lalu.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan kinerja keuangan dalam perusahaan (Apriliani & Dewayanto, 2018). *Financial Accounting Standard Board* (FSAB) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode, kinerja perusahaan yang mencakup laba, dan komponen lainnya yang menjadi fokus utama pada laporan keuangan.

Laporan keuangan yang mana merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi penting sehubungan dengan posisi keuangan dan telah hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Rahayu & Sari, 2018). Selain itu laporan keuangan juga harus menyertakan informasi bagaimana manajemen dalam memberikan pelayanan dan bertanggung jawab terhadap stakeholder dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana saham yang diinvestasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan return yang baik pula (Merry Susanti, Talia, 2020).

Stakeholder theory memberikan gambaran bahwa organisasi mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual secara sukarela dihadapan *stakeholder* (Yulistiani, 2021). *Stakeholder theory* juga menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok,

analisis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan informasi yang dapat menambah kepercayaan *stakeholder*. Sejatinya, tujuan *stakeholder* adalah menginginkan adanya keuntungan. Ini bisa dilihat melalui kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan itu sendiri.

Dikutip dari Kontan.co.id yang menjelaskan bahwa beberapa saham indeks sektor manufaktur yang mana belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Perusahaan yang masuk dalam index tersebut terdiri dari tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Saham perusahaan dalam index ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang telah melemah 8,31% sejak awal tahun 2019. Saham PT Astra International Tbk (ASII) yang mana juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRII) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak hanya itu saja, ada dua saham perusahaan rokok terbesar seperti PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun 2019.

Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya *Multiple large shareholder structure*, *Leverage*, dan *Intellectual capital*. *Multiple large shareholder structure* ada ketika sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham besar yang mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu, kehadiran beberapa pemegang saham besar menghasilkan struktur kepemilikan (Ahmad & Abdul, 2014). Hasil penelitian Yulistiani (2021) dan Ahmad & Abdul (2014) menyatakan bahwa *multiple large shareholder structure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun terdapat hasil penelitian yang

bertentangan Haryono et al., (2017) dan Zulma et al.,(2020) yang menyatakan *multiple large shareholder structure* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain *multiple large shareholder structure*, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor *leverage*.

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya (Ginting & Simanjuntak, 2022). *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Nur Amalia & Khuzaini, 2021). Perusahaan sering kali menggunakan *leverage* dengan meminjam uang untuk membiayai ekspansi bisnis mereka. Hasil penelitian Ifada & Inayah (2017), Talenta et al., (2018) dan Persada et al., (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Deni & Maria (2016), Amalia & Khuzaini (2021) dan Partiwi & Herawati (2022) mengemukakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pratama & Achmad (2015) Menjelaskan pengetahuan dan informasi atau *intellectual capital* adalah pengetahuan dan informasi yang dapat menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. *Intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan keunggulannya secara berkesinambungan dari kegiatannya yang berbasis pengetahuan, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya, serta mampu melaksanakan tugas dan aktivitasnya secara efisien dan efektif. Hasil penelitian Astari et al. (2020), Chandra & Agnes (2021), dan Dwidjayanti et al. (2022)

Menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan, Menurut Afandi & Riharjo (2017), Allan et al. (2020), dan (Melsia & Dewi, 2021) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti ingin meriset lebih lanjut mengenai pengaruh *Multiple large shareholder structure*, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Peneliti memilih perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya Yulistiani (2021) yang berobjek pada perusahaan Manufaktur. Pada penelitian ini peneliti mengganti alat ukur sesuai saran dari peneliti sebelumnya yaitu *leverage* menggunakan *Debt to Equity ratio* dan pada kinerja perusahaan *Return On Investment* yang dimana telah digunakan menggunakan *Debt to Total Ratio* bagian *leverage*-ya serta *Return on Equity* pada kinerja perusahaannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *multiple large shareholder*, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Multiple large shareholder structure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Multiple large shareholder structure* terhadap kinerja perusahaan Manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan Manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan pengembangan pada akuntansi keuangan digunakan sebagai informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak yang akan melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan perusahaan dimana juga keada manajemen perusahaan dalam hal pembuatan keputusan mengenai kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna yang berkepentingan bagi perusahaan.

3. Bagi OJK

Memberikan manfaat bagi lembaga Otoritas Jasa Keuangan dalam Bursa Efek Indonesia yaitu memberikan perlindungan bagi investor dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bursa Efek Indonesia, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, mendorong inovasi instrumen dan layanan Bursa Efek Indonesia.